

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki –laki, yang sering disebut jenis kelamin, yaitu penis untuk laki-laki dan vagina untuk perempuan. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, perilaku, dan kultural atau budaya. Seksualitas dari dimensi biologis berhubungan dengan organ reproduksi dan alat kelamin, termasuk cara menjaga kesehatan dan memfungsikan organ reproduksi serta dorongan seksual secara optimal (Jannah, 2017).

Seksualitas dari dimensi psikologis berhubungan erat dengan cara menjalankan fungsi individu sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis. Dimensi sosial seksualitas dilihat pada bagian munculnya seksualitas dalam hubungan antarmanusia, dan bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas, yang akhirnya membentuk perilaku seks. Dimensi perilaku menerjemahkan seksualitas menjadi perilaku seksual, yaitu perilaku yang muncul terkait dengan dorongan atau hasrat seksual (Jannah, 2017).

Dimensi kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Kesehatan seksual adalah kemampuan seseorang dalam mencapai kesejahteraan fisik, mental dan sosial, terkait dengan seksualitas, dan hal itu tercermin dari ekspresi yang bebas, namun bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, seperti menjaga hubungan dengan teman biasa atau teman dekat dengan batasan yang diperbolehkan sesuai norma dalam masyarakat atau agama, bukan hanya tidak adanya kecacatan, penyakit atau gangguan lainnya (Jannah, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 sebesar 265.015,3 jiwa dengan jumlah remaja sebesar 45.121,6 jiwa. Ini berarti bahwa jumlah

remaja sebesar 17% dari total jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2019). Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 8.370.485 jiwa dengan jumlah remaja 1.446.857 jiwa. Ini berarti jumlah remaja sebesar 17,28% dari total jumlah Penduduk Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung, 2020).

Perilaku seksual pra nikah dapat berpengaruh buruk bukan hanya bagi remaja tetapi juga orang tua, keluarga bahkan masyarakat. Akibat hubungan seksual pra nikah bagi remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, resiko tertular penyakit menular seksual (PMS). Bagi keluarga menimbulkan aib keluarga, menambah beban ekonomi, memengaruhi kejiwaan bagi anak karena tekanan (ejekan) dari masyarakat. Bagi masyarakat meningkatkan remaja putus sekolah, meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan beban ekonomi masyarakat sehingga derajat kesehatan menurun (Kumalasari, 2014).

Beberapa cara untuk mengatasi perilaku seksual remaja yaitu mengikis kemiskinan, menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, memperbanyak akses pelayanan kesehatan, meningkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya, meninjau ulang segala peraturan yang membuka peluang terjadinya reduksi atas pernikahan dini, meminimalkan informasi tentang kebebasan seks, menciptakan lingkungan keluarga yang kukuh, kondusif, dan informatif (Kumalasari 2014).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 mengenai hubungan seksual pranikah, menunjukkan bahwa remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 4% pada wanita dan 8% pada pria. Beberapa hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh SKRRI pada tahun 2017 mengenai pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka : 1). Berpegangan tangan, laki-laki 75% dan perempuan

64%; 2). Berciuman, laki-laki 50% dan perempuan 30% dan 3). Meraba/merangsang, laki-laki 33% dan perempuan 17% .

Masalah seksualitas pada remaja sering menjadi bahan yang menarik untuk dibicarakan dan didiskusikan karena sifatnya yang sensitive dan rawan menyangkut nilai moral, etika, dan agama (Kumalasari, 2017). Menurut penelitian Ariyanti dan Sariyani (2018) yang dilakukan pada siswa siswi SMA di Kabupaten Tabanan, dari 150 responden terdapat 9% remaja sudah pernah melakukan seks oral, 3% pernah melakukan seks vaginal dan 64% alasan melakukan aktivitas seksual pra nikah karena keinginan bersama. Menurut penelitian Dahro, dkk (2019) yang dilakukan pada siswa siswi SMK Muhammadiyah Bandar Lampung, dari 53 responden yang melakukan perilaku seksual remaja sebanyak 18 responden (34%) dan yang tidak melakukan sebanyak 35 responden (66%). Menurut Ridwan dan Fithri (2012) yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Lampung Timur, dari 270 responden, 136 responden (50,45%) memiliki perilaku seksual aktif, 91 responden (67,4%) pada kelompok kasus dan 45 (33,3%) pada kelompok kontrol. Menurut penelitian Fibrila, dkk (2020) yang dilakukan pada remaja di SMA N di Kota Metro, dari 154 responden, hanya 4 responden (2,6%) yang belum pernah melihat atau pernah terpapar pornografi dan 150 responden (97,4%) yang terpapar pornografi 100% berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 remaja di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, 9 dari 10 remaja berpacaran, 7 dari 10 remaja berpegangan tangan dengan pacarnya dan 6 dari 10 remaja berciuman dan 6 dari 10 remaja meraba atau merangsang.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas dengan berbagai fenomena yang dialami oleh remaja mengenai kesehatan reproduksi, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 mengenai hubungan seksual pranikah, menunjukkan bahwa remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 4% pada wanita dan 8% pada pria. Beberapa hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh SKRRI pada tahun 2017 mengenai pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka : 1). Berpegangan tangan, laki-laki 75% dan perempuan 64%; 2). Berciuman, laki-laki 50% dan perempuan 30% dan 3). Meraba/merangsang, laki-laki 33% dan perempuan 17% .

Berdasarkan hasil Pra Survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 remaja di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, 9 dari 10 remaja berpacaran, 7 dari 10 remaja berpegangan tangan dengan pacarnya dan 6 dari 10 remaja berciuman dan 6 dari 10 remaja meraba atau merangsang.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perilaku Seksual Pra Nikah Di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.
- b. Mengetahui Gambaran Perilaku Seksual Pra Nikah di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- c. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai sumber atau bahan kajian bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perilaku Seksual Pra Nikah Nikah di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi remaja agar mereka menghindari perilaku seksual pra nikah dengan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi, diskusi, dan masukan yang bermanfaat tentang kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan seksual pra nikah pada siswa dan siswi.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur yang berjumlah 119 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 15 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan 10 pertanyaan tentang perilaku seksual pra nikah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual pra nikah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur sebanyak 169 orang. Dan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021 serta lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur